



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang diterapkan dalam penelitian ini berupa rancangan penelitian tindakan. Menurut Elliot (1991:69) penelitian tindakan adalah "the study of social situation with a view to improving the quality of action within it".

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya, yang seluruh prosesnya meliputi: telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak, menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan professional. Sedangkan, penelitian tindakan kelas menurut Zuriah (2003:90) adalah sebagai berikut.

"Suatu proses yang melibatkan guru atau dosen dan siswa atau mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal"

Penekanan yang terdapat dalam penelitian tindakan adalah dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam bidang pendidikan.

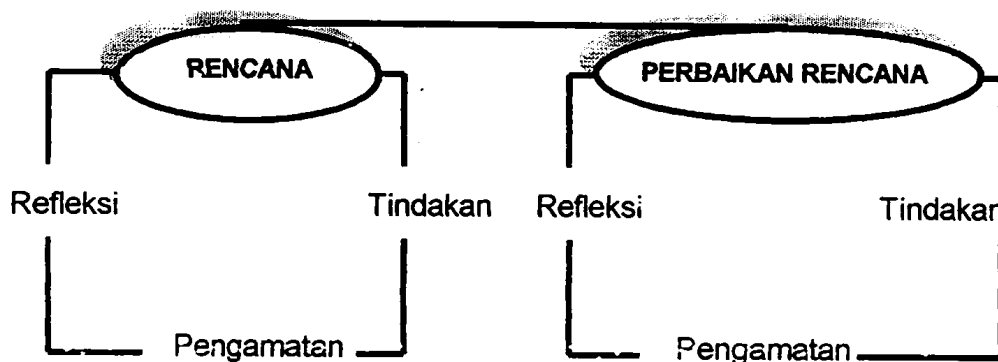
Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan diagnostik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengantarkan peneliti masuk ke dalam situasi yang telah ada sertamerta mendiagnosis situasinya. Kemudian, peneliti membuat beberapa rekomendasi mengenai tindakan perbaikannya (sebagai tindak terapinya). Rekomendasi itu sendiri tidak diuji sebelumnya, dan dihasilkan kurang lebih melalui institusi yang berdasarkan kumpulan pengalaman masa lalu dan hasil diagnosis saat itu (Iksan dalam Zuriah, 2003:86).

Penelitian tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pada sistem pengajaran, tindak mengajar, dan tindak belajar. Karena itu, di sini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk berkolaborasi dengan peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas sebagai variabel stimulus atau *input* dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Sedangkan, variabel terikat yaitu variabel respon atau *output* adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Lampung.

Dasar pemikiran peneliti memilih penggunaan penelitian tindakan adalah : 1). Fokus penelitian yang diangkat bersifat aktual yaitu tentang *Contextual Teaching and Learning*, 2). Sampai saat ini pembelajaran bahasa Lampung di SMP masih memiliki permasalahan, dan melalui penelitian tindakan peneliti dapat mendiagnostik kelemahan kemudian dicoba diberi perbaikan dengan konsep pendekatan "*Contextual Teaching*

*and Learning*". Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian tindakan, kolaborasi, dan partisipatori merupakan prinsip pokok.

Penelitian tindakan yang digambarkan oleh Kemmis dan McTaggart (1988:14) sebagai sebuah spiral seperti yang terpapar melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.1  
Spiral Penelitian Tindakan

Secara lebih spesifik, prosedur penelitian tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 3.1.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam penahapan perencanaan, meliputi:

- I. Peneliti dibantu oleh guru bahasa Lampung kelas 1 SMPN 22 Kota Bandarlampung untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Lampung berkaitan dengan komponen

.....  
 pembelajaran yang terdiri atas: kebijakan Pemerintah Daerah Lampung, guru, siswa, media pembelajaran, pengelolaan belajar, bahan ajar, dan lingkungan.

2. Setelah ketujuh komponen tersebut terisi dengan berbagai permasalahan, peneliti dengan guru bahasa Lampung mendiskusikan permasalahan apa yang dirasa paling mendasar dan harus cepat diberi solusinya.
3. Menetapkan dan membuat rancangan pembelajaran tindakan, yang terdiri atas:
  - 1) Menetapkan indikator-indikator rancangan pembelajaran kontekstual;
  - 2) Menyusun rancangan program, bahan, strategi belajar-mengajar, dan evaluasi.
  - 3) Menyusun metode dan jenis instrument yang berupa angket, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan pedoman analisis dokumen;
  - 4) Menyusun rencana pengolahan data yang bersifat deskriptif-kualitatif.

### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

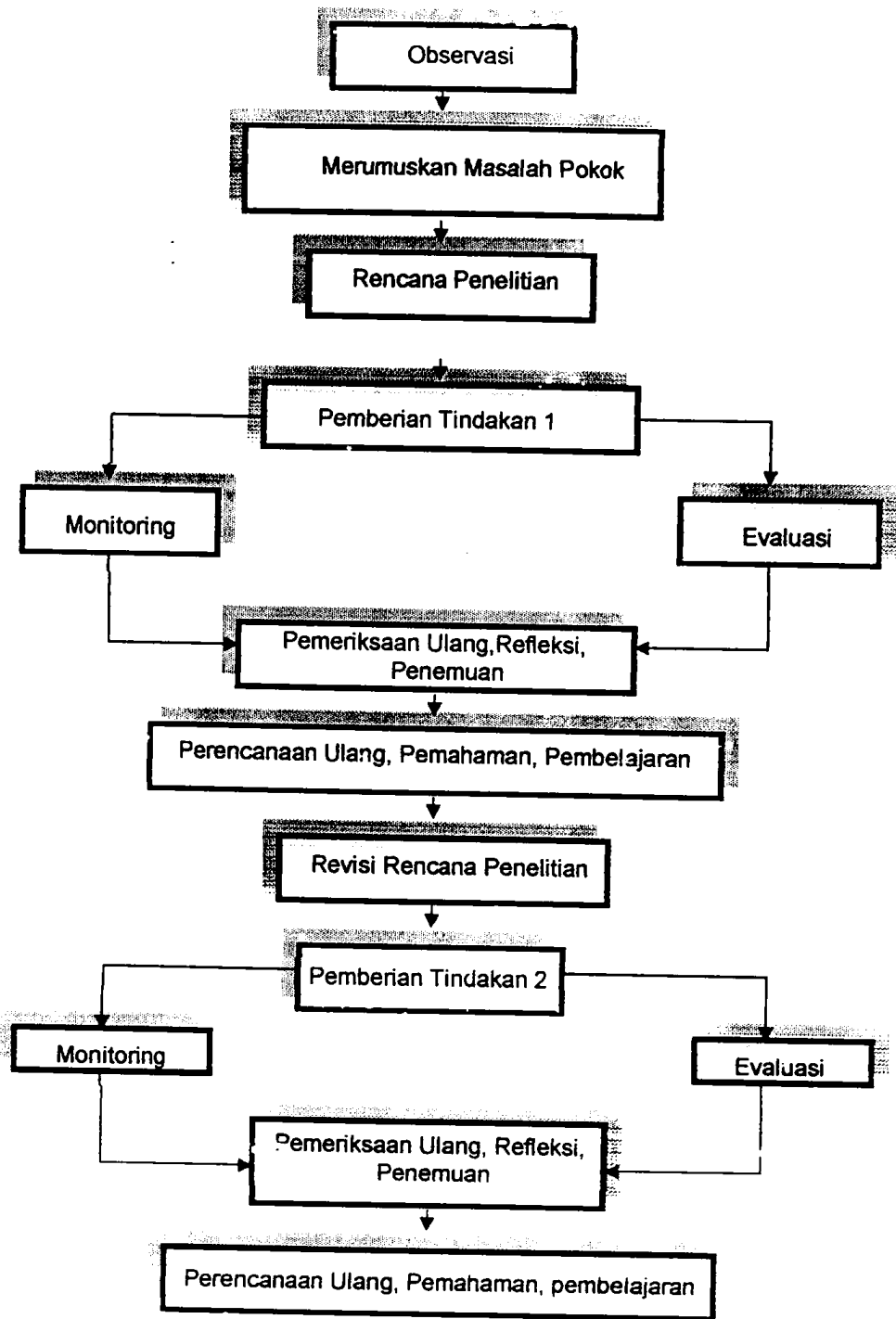
1. Guru melaksanakan rancangan pembelajaran kontekstual yang telah dibuat. peneliti berkecenderungan untuk memberikan arahan, motivasi, dan rangsangan kepada guru yang melakukan tindakan. Dan dalam hal ini, peneliti terlibat di dalam proses tersebut.

2. Peneliti melakukan pengamatan yang sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan tersebut dilakukan secara komprehensif dan holistik dengan dibantu oleh alat perekam, pedoman observasi, dan catatan lapangan.

### 3.1.3 Refleksi

Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dengan guru yang bersangkutan. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan penyimpulan data serta informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Lampung dengan menggunakan pendekatan "*Contextual Teaching and Learning*" yang dirancang beserta daftar permasalahan yang muncul di lapangan, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang.

Secara operasional, tahapan atau alur penelitian ini bercermin pada pendapat Zuriah (2003:84) yang terpapar melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.2  
Alur Penelitian

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Guru mata pelajaran bahasa Lampung yang mengajar pada kelas 1 SMPN 22 di Kota Bandar Lampung terdiri atas 1 orang guru.

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 terdiri atas lima kelas, berikut ini penjelasan melalui tabel.

Tabel 3.1  
Rincian Jumlah Siswa Kelas 1 SMPN 22

KELAS	JUMLAH SISWA	KATEGORI	
		L	P
IA	40	18	22
IB	40	18	22
IC	40	25	15
ID	40	18	22
IE	40	16	24
<b>JUMLAH</b>	<b>199</b>	<b>94</b>	<b>105</b>

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, jumlah populasi sebanyak 199 yang terbagi dalam dua klasifikasi yaitu laki-laki sebanyak 94 dan perempuan sebanyak 105 siswa.

#### 3.2.2 Sampel

Berdasarkan seluruh jumlah populasi yang ada, siswa yang dijadikan sampel penelitian hanya diambil satu kelas yang ditentukan berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran bahasa Lampung yaitu

dalam satu kelas memiliki kehomogenan kemampuan yang dapat mewakili siswa yang ada pada kelas yang lainnya. Untuk itu, kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas I C sebanyak 40 siswa.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengamatan, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dipaparkan uraian dari keempat hal tersebut.

#### **3.3.1 Pengamatan**

Pengamatan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan di sekolah baik terhadap guru, siswa, proses pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Pengamatan yang dilakukan pada tahap studi pendahuluan dilakukan secara cermat dibantu dengan pencatatan yang kesemuanya berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Lampung.

Fokus dalam pengamatan penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dirumuskan sejak studi ini dirancang dan merupakan satu unsur studi yang penting. Fokus dalam penelitian ini adalah kegiatan guru, kegiatan siswa, interaksi guru dan siswa, interaksi antarsiswa, materi/isi pembelajaran, strategi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti harus dapat menjaga kepekaan pengamatan. Menurut Paton (dalam Moleong, 2001:129) ada yang dinamakan "konsep yang dirasakan (*sentizing concepts*) dalam



metodologi kualitatif. Konsep yang dirasakan itu memberikan kerangka dasar untuk menarik inti yang penting dari suatu peristiwa, kegiatan atau perilaku tertentu. Jenis instrument yang digunakan untuk menjangkau data melalui metode pengamatan ini adalah lembar pengamatan, daftar cocok, dan catatan lapangan.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan peristiwa percakapan dengan maksud tertentu. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2001:135) menegaskan maksud mengadakan wawancara adalah:

'Memonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota'.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Guba dan Lincoln, tujuan wawancara adalah menjangkau informasi secara lisan mengenai apa yang dirasakan, yang tidak terkuak melalui lembar angket tentang pembelajaran bahasa Lampung. Muatan isi wawancara dalam penelitian ini berupa tanggapan-tanggapan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran bahasa Lampung selama ini.
2. Respon dari instansi pendidikan tentang pembelajaran bahasa Lampung.
3. Kendala, sikap, dan harapan bagi pembelajaran bahasa Lampung.
4. Kebijakan dari sekolah terhadap pembelajaran bahasa Lampung.

### 3.3.3 Angket

Angket atau kuesioner adalah salah satu prosedur pengumpulan data yang berbentuk cetakan. Bentuk-cetak ini memuat pertanyaan-pertanyaan. Angket dalam PB2 kebanyakan digunakan untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang tidak mudah diobservasi, misalnya sikap, motivasi, dan konsep-konsep diri. Juga, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses-proses yang terlibat dalam penggunaan bahasa dan untuk memperoleh latar belakang informasi tentang para subjek riset, seperti usia, latar belakang terdahulu dalam pembelajaran bahasa, jumlah bahasa yang dituturkan, dan jumlah tahun mempelajari bahasa tersebut (Tarigan, 1993:150).

Angket yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini untuk mengetahui pengalaman, sikap, partisipasi, dan perilaku siswa tentang keterkaitannya dalam pembelajaran bahasa Lampung. Angket ini merupakan angket yang bersifat terbuka bukan berupa pilihan dengan maksud memberikan keluasan kepada respon.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk dapat menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Lampung hingga memperoleh desain pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Lampung di SMP.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual, data yang diperoleh merupakan data kualitatif yaitu deskripsi tentang proses pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kosakata bahasa Lampung, data yang akan diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif yang merupakan hasil dari pelaksanaan tes awal, tes formatif siklus I, II, III, IV, dan tes akhir.

Data yang terkumpul pada variabel bebas berupa data kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif. Sedangkan, data variabel terikat berupa data kuantitatif yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sederhana, yaitu hanya dihitung rata-rata nilai/skor dan persentase tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya, keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat akan dianalisis secara deskriptif.

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis data. Analisis data dilakukan melalui refleksi dalam pelaksanaan setiap siklus.

### **3.4.1 Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Refleksi ini dilakukan setelah melaksanakan tes awal dan setelah melaksanakan setiap siklus. Hal ini dilakukan guna membuat rancangan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

### **3.4.2 Penilaian Kosakata Bahasa Lampung**

Setelah tugas tentang materi kosakata bahasa Lampung terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap aspek kebenaran penulisan kosakata bahasa Lampung dalam dialek-A dan dialek-O.

Kosakata siswa yang telah dianalisis dan dinilai hasilnya, dipindahkan ke dalam format penilaian. Penggunaan format ini untuk mempermudah pengolahan data dengan melihat berapa persen jumlah kosakata yang benar dan kosakata yang salah untuk setiap sampel. Secara keseluruhan berjumlah 40 sampel dengan menggunakan sistem *ceklist* (√). Format penilaian dibuat per-dialek yaitu dialek-A dan dialek-O. Dengan demikian, akan diperoleh persentase terbesar dari kosakata yang dikuasai siswa. Berikut ini, tabel format penilaian kosakata bahasa

Lampung siswa yang terdiri atas dialek-A dan dialek-O. Hal tersebut, dilakukan untuk setiap siklus dan setiap sampel.

Tabel 3.2

Format Penilaian Kosakata Bahasa Lampung Dialek-A dan Dialek-O

No	Kosakata Bahasa Indonesia	Kosakata Bahasa Lampung	Ketepatan Penulisan		Kosakata Yang Benar
			Benar	Salah	
$\Sigma$					

Keterangan:  $\Sigma$  : Jumlah

Untuk mengetahui persentase jawaban yang benar atau salah, digunakan cara sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jawaban Benar} / \text{Salah}}{\text{Jumlah Kosakata}} \times 100\%$$

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **3.5.1 Instrumen Persiapan Pembelajaran**

Instrumen yang dipergunakan dalam persiapan pembelajaran adalah instrumen yang berkaitan dengan pembelajaran kosakata berdasarkan pendekatan kontekstual, yaitu sebagai berikut.

- a. Menentukan topik pembelajaran
- b. Menentukan alokasi waktu
- c. Merumuskan tujuan pembelajaran
- d. Menyusun rencana pembelajaran

### **3.5.2 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, lembar angket, dan lembar tes. Lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara digunakan peneliti untuk menjaring data yang dijadikan bahan informasi berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Lembar tes digunakan untuk mengetahui atau mendapatkan data mengenai penguasaan kosakata dasar bahasa Lampung siswa yang terdiri atas dua dialek yaitu dialek-A dan dialek-O. Sedangkan, angket dipergunakan untuk mengetahui respons siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kosakata bahasa Lampung.

### 3.5.3 Instrumen Pedoman Penelitian

Instrumen pedoman penilaian digunakan untuk memeriksa hasil pekerjaan siswa berupa penguasaan kosakata dasar bahasa Lampung yang terdiri atas dialek-A dan dialek-O. Instrumen pedoman penialaian meliputi ketepatan penulisan setiap kosakata berdasarkan dialek-A dan dialek-O. Pedoman penilaian yang dipergunakan merujuk pada pendapat Nurgiantoro (2001:399) yaitu sebagai berikut.

- a. Persentase skala sepuluh digunakan untuk melihat ketercapaian penguasaan kosakata bahasa Lampung persiswa dan persiklus.

Tabel 3.3  
Persentase Penilaian Penguasaan Kosakata persampel

Interval Tingkat Penguasaan	Persentase	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%		10	Sempurna
86% - 95%		9	Baik Sekali
76% - 85%		8	Baik
66% - 75%		7	Cukup
56% - 65%		6	Sedang
46% - 55%		5	Hampir Sedang
36% - 45%		4	Kurang
26% - 35%		3	Kurang Sekali
16% - 25%		2	Buruk
0% - 15%		1	Buruk Sekali

b. Patokan penilaian penguasaan kosakata bahasa Lampung

Tabel 3.4  
Patokan Penilaian Penguasaan Kosakata Bahasa Lampung

<b>Rentang Jawaban</b>	<b>Skor</b>
18 – 23	100
12 – 17	80
6 – 11	60
0 – 5	40





